



PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR

I Made Suartana^{1*}, Ricky Eka Putra¹, Ronggo Alit¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: madesuartana@unesa.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Penguatan kompetensi, Literasi digital, Literasi sekolah dasar.</p> <p>Diterima: 2023-11-20 Disetujui: 2023-12-04 Dipublikasikan: 2024- 01-30</p>	<p>Penggunaan perangkat digital dan akses internet dikalangan anak-anak usia sekolah dasar dapat memiliki efek positif dan negatif. Untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh internet, pemahaman yang lebih baik tentang apa yang harus dilakukan dan sikap kewaspadaan diperlukan untuk mengurangi dampak negatifnya. Pemerintah memperkenalkan gagasan literasi digital sebagai tanggapan atas hal ini. Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, menilai, menggunakan, dan membuat informasi. Kemampuan dan pemahaman terkait literasi digital perlu diberikan sejak dini agar anak-anak terhindar dari dampak negatif teknologi dan dapat memanfaatkan secara optimal potensi penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan literasi digital bagi guru sekolah dasar, memiliki pengetahuan yang baik terkait literasi digital sehingga bisa mengawasi dan membimbing murid-muridnya dalam pemanfaatan teknologi. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari analisis situasi, Perancangan program, sosialisai materi berupa pelatihan atau workshop kepada guru dan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan. Kegiatan pegabdian mendapatkan respon yang baik, yakni sekitar 93% dari keseluruhan peserta memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan pelatihan. Dimana peserta mendapatkan skill dalam mengajarkan konsep literasi digital kepada siswanya, pelaksanaan kegiatan pengembangan skill terkait literasi digital memerlukan pengembangan materi seiring dengan perkembangan teknologi digital.</p> <hr/> <p>Abstact</p>

The use of digital devices and internet access among children of primary school age can have both positive and negative effects. To mitigate the negative effects of the Internet, a better understanding of what to do and a cautious attitude are needed to reduce the negative impact. The government introduced the idea of digital literacy in response to this. Digital literacy is the knowledge and ability to use digital media, communication tools, or networks to find, evaluate, use, and create information. Digital literacy skills and understanding must be given early so that children are protected from the negative impact of technology and can optimally utilize the potential use of technology to foster learning. This activity aims to introduce digital literacy to primary school teachers who have good knowledge related to digital literature so that they can oversee and guide their students in the use of technology. The method of implementation of activities starts with a situation analysis, program planning, socialization of training materials or workshops with teachers, and ends with an evaluation of the implementation. The training activities received a good response, with about 93% of all participants responding well to the training. Where participants acquire skills in teaching digital literacy concepts to their students, the implementation of skills development activities related to digital literature requires material development along with the development of digital technology.

PENDAHULUAN

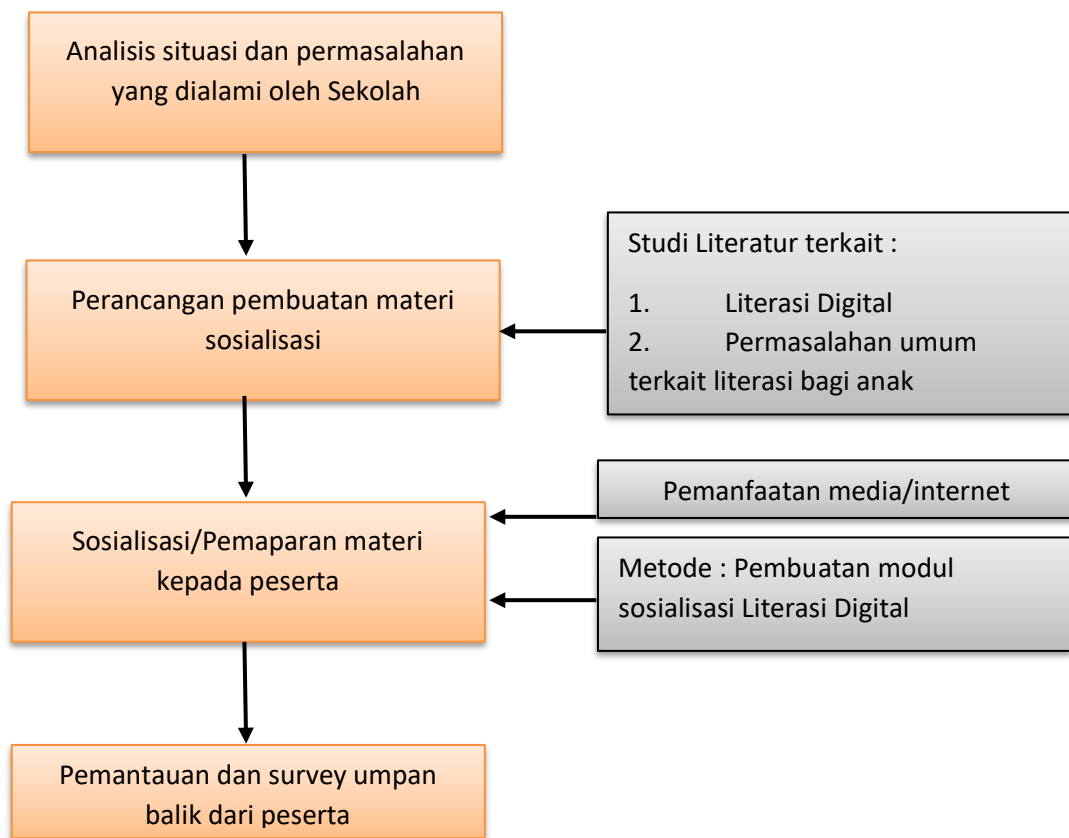
Penggunaan gawai seperti telepon seluler (ponsel) tak hanya oleh orang dewasa atau remaja pada era digital. Anak-anak di tingkat sekolah dasar hingga balita pun turut menggunakan smartphone. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (Sutarsih & Maharani, 2022), Pada tahun 2022, 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia sudah dapat menggunakan ponsel, sementara 24,96% anak usia dini di dalam negeri juga dapat mengakses internet. Secara khusus, 52,76% anak usia 5-6 tahun telah menggunakan ponsel, sementara proporsi anak usia 0-4 tahun sebesar 25,5%. Di sisi lain, 39,97% anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengakses internet, dan hanya 18,79% anak usia 0-4 tahun di Indonesia yang dapat mengakses internet. (Annur , 2021)

Penggunaan internet dapat memiliki dampak positif dan negatif(Karlina, 2020). Untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh internet, pemahaman perlu dibangun dan orang harus lebih waspada saat menggunakan internet. Pemerintah memperkenalkan gagasan literasi digital sebagai tanggapan atas hal ini. Konsep ini berkembang seiring dengan pesatnya dampak penggunaan internet oleh masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk guru dan stakeholder, dalam memaksimalkan manfaat dan keuntungan dari kehadiran internet dengan mengutamakan tujuan baik, sesuai dengan norma, etika, dan agama. (Montanesa & Karneli, 2021); (Ratama et al., 2015); Rochim, 2017; (Setiawan, 2012); (Widayani & Astuti, 2020)).

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan tersebut, dalam pengamatan awal terhadap mitra pengabdian di SD Negeri 1 Ketintang Kota Surabaya ditemukan beberapa kondisi seperti banyak peserta didik di SD Negeri 1 Ketintang yang belum memanfaatkan internet secara bijak sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Sebagai pihak yang harus membimbing peserta didiknya guru-guru SD Negeri 1 ketintang merasa perlu memperdalam dan memperkuat pemahaman terkait literasi digital. Oleh karena itu diperlukan edukasi dan pendampingan kepada guru terkait konsep dan pemahaman terkait literasi digital, sehingga bisa mendampingi anak didiknya untuk bijaksana dalam penggunaan internet sehingga dampak negatif internet dapat dimiminalisir.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan (PKMP) tercantum dalam metodologi pelaksanaan yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelatihan Literasi Digital(Suartana et al., 2022)

PKM ini dimulai dengan menganalisis situasi dan kondisi dan mendefinisikan masalah Mitra pada tahap pertama. Untuk menentukan materi sosialisasi kepada mitra, juga ditinjau pentingnya literasi digital dan masalah penggunaan teknologi, khususnya teknologi informasi, bagi anak-anak. Pada tahap kedua, dibuat modul atau materi yang akan diberikan kepada peserta atau mitra. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi atau pelatihan kepada mitra dengan memberikan materi yang sesuai dengan masalah atau kebutuhan mitra. Pemantauan dan penilaian pelaksanaan PKMP adalah kegiatan akhir dari pelaksanaan PKMP ini. Penilaian ini dilakukan melalui survei tentang kepuasan mitra terkait pelatihan yang dilaksanakan.

Metode Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dan workshop kepada guru-guru sekolah dasar dengan materi *literasi digital* atau dasar-dasar terkait penggunaan atau berinteraksi dengan internet (Kailani et al., 2021). Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung kepada peserta dan workshop melalui platform e-learning. Dari hasil penugasan mandiri yang dikerjakan peserta hasil yang didapat sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan pelatihan dan respon peserta diyakini dapat memberikan dampak positif bagi mitra. Seiring dengan transformasi digital akhir-akhir ini sebagai efek

dari pandemi covid-19, semua pihak dituntut untuk melek teknologi dan dapan menyaring informasi yang didapat dari internet dan terhindar dari efek negatif penggunaan internet.

Disisi lain kurangnya pemahaman terkait literasi digital juga menjadi suatu ancaman yang serius dan menjadi sorotan marak belakangan ini. Munculnya berita Hoax, penyalahgunaan teknologi, *Cyber Bullying* dan banyak lagi efek negatif yang sangat berbahaya khususnya untuk anak-anak (Masyhura & Ramadan, 2021).

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Sekolah menjadi subyek utama dalam pelaksanaan program PKMP ini. Oleh karena itu partisipasi sekolah dalam pelaksanaan program ini cukup tinggi. Sekolah(siswa dan guru) akan turut aktif dalam proses pelaksanaan mulai dari tahap awal perancangan kegiatan. Setelah itu, pihak sekolah tersebut juga mengikuti proses pelatihan untuk mengetahui isu-isu atau permasalahan umum yang terkait literasi digital. Pengenalan dan pemanfaatan teknologi untuk mengatasi atau mencegah terjadinya kondisi yang tidak diinginkan apalagi sampai merugikan.

Tujuan akhir dari kegiatan ini agar pihak sekolah memahami resiko ketika menggunakan teknologi, dalam hal ini internet sebagai alat atau perantara dalam melakukan kegiatan. Selain itu sekolah diharapkan juga aktif menyebarluaskan pengetahuan yang dimiliki sehingga resiko negatif penggunaan internet khususnya bagi anak-anak dapat diminimalisasi.

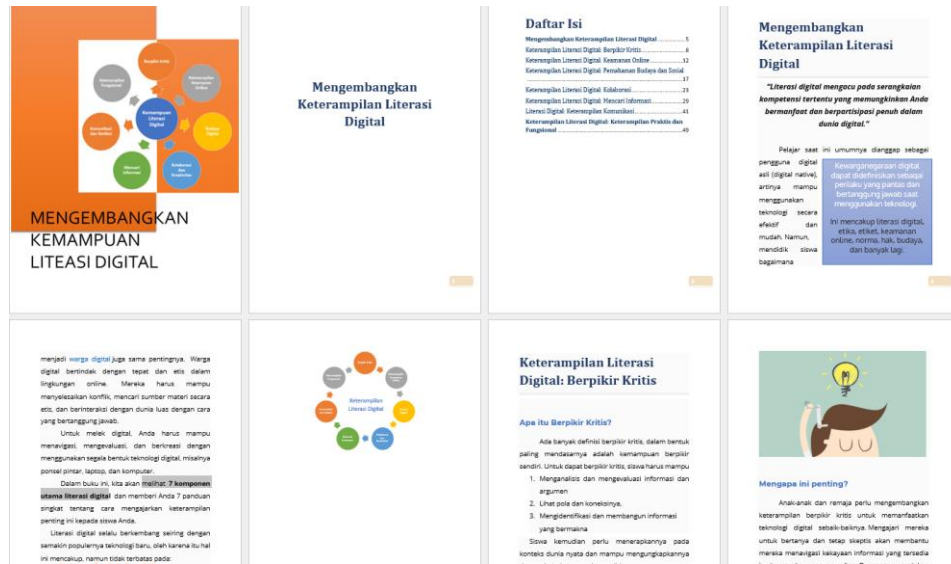
Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Akhir dari program PKM ini adalah kegiatan evaluasi pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui survey kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan. Melalui survey dan pengisian kuisisoner oleh peserta dijadikan umpan balik terhadap proses pelaksanaan PKM.

Keberlanjutan dari program PKM ini dapat meningkatkan kerjasama Unesa dengan masyarakat sekolah dalam hal transfer teknologi dan proses edukasi terhadap masyarakat. Selain itu juga diharapkan masyarakat lebih berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan yang dimiliki yang didapatkan dari pelatihan. Sehingga efek negatif dari penggunaan teknologi bisa diminimalisasi.

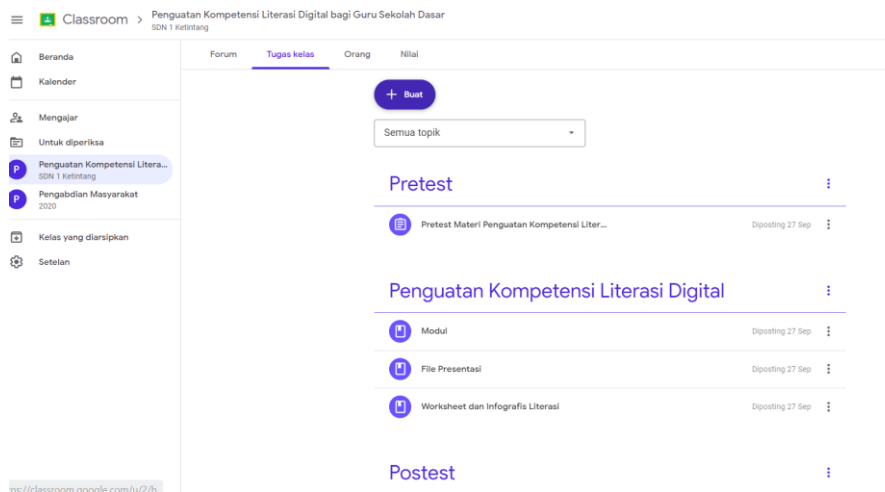
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan pemahaman terkait konsep dan penerapan literasi digital pada peserta dalam kegiatan ini dikembangkan media dalam bentuk modul. Modul pelatihan yang dikembangkan berupa modul cetak dan kelas virtual dengan menggunakan google classroom. Modul cetak memberikan konsep terkait literasi digital secara definisi formal berdasarkan sumber-sumber literatur primer. Konsep literasi digital yang dibahas dengan pendekatan konsep tujuh komponen utama literasi digital. Gambaran modul cetak yang dikembangkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2 Modul literasi Digital

Selain menggunakan modul cetak dalam pelaksanaan kegiatan peserta pelatihan juga diberi akses pada classroom virtual untuk memperdalam konsep yang disampaikan dengan pendalaman materi berupa penugasan. Kelas virtual dikembangkan dengan menggunakan google classroom. Gambar 3 merupakan ilustrasi class room yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian



Gambar 3 Kelas Virtual dengan menggunakan Google Classroom

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD N 1 ketintang pada tanggal 27 September 2023. Kegiatan ini dibuka dengan koordinasi pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM dengan pihak sekolah yang diwakilkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang humas seperti ilustrasi pada gambar 4.



Gambar 4 Koordinasi Awal pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dengan peserta guru-guru sekolah dasar SDN 1 Ketintang dimulai dengan penyampaian materi terkait konsep-konsep literasi digital. Guru sekolah perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital untuk mengajarkan anak didiknya agar bijak dalam menggunakan teknologi dan dapat berinteraksi dengan masyarakat digital.



Gambar 5 Dokumentasi pemaparan materi

Pemaparan materi kepada peserta seperti ilustrasi gambar 5, juga dilengkapi dengan contoh dan cara-cara praktis yang bisa diterapkan dalam prose pembelajaran dan melatih siswa dengan konsep literasi digital. Konsep literasi digital juga diperlukan agar terhindar dari bahaya atau dampak negatif dari penggunaan teknologi digital.



Gambar 6 Panduan Praktis dalam materi terkait konsep literasi digital

Dalam pemaparan materi peserta diberikan panduan praktis seperti ilustrasi pada gambar 6. Panduan praktis ini dapat digunakan sebagai pusat informasi publik khususnya di lingkungan sekolah sebagai pengingat pentingnya kesadaran dalam literasi.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa survei meliputi pertanyaan terhadap pelaksanaan seperti : Kegiatan pelaksanaan PKM, penyampaian materi oleh instruktur, Pelayanan/pendampingan saat penyampaian materi, petunjuk penggunaan modul, Bahasa yang digunakan dalam modul, strukture penyajian materi runut atau tidak sesuai proses yang ada, langkah-langkah pengerjaan modul yang mudah diikuti, dan kejelasan ilustrasi gambar pada modul(Maidiana, 2021).

Hasil pengisian kuesioner dari peserta PKM dapat dilihat pada Tabel 1 . Hampir dari setiap elemen dari kuesioner ini terisi “Ya” atau setuju yang menandakan kegiatan ini memiliki dampak positif bagi peserta PKM.

Tabel 1 Hasil kuisioner pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM "Penguatan Kompetensi Literasi digital dan Pembuatan Soal Online"	Penyampaian materi oleh instruktur sudah baik	Pelayanan yang diberikan selama pelatihan ini sudah baik	Petunjuk penggunaan panduan sudah cukup jelas dan mudah dipahami	Bahasa yang digunakan dalam panduan mudah dipahami dan tidak ambigu	Struktur penyajian materi dalam panduan runut sesuai dengan proses yang ada	Langkah-langkah pengerjaan mudah dipahami dan dilakukan/diikuti	Ilustrasi gambar yang disediakan dalam panduan cukup jelas
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

Seluruh peserta berpendapat bahwa pelatihan PKM ini bermanfaat. Sebagian peserta (93%) juga menyetujui bahwa penyampaian materi oleh instruktur dan pelayanan yang diberikan selama pelatihan sudah baik. Untuk petunjuk penggunaan modul sebanyak 97% menyatakan panduan sudah cukup mudah dan jelas digunakan. Dari segi penggunaan bahasa 97% juga menyatakan bahasa yang digunakan mudah dipahami, begitu juga dari segi struktur penyampaian materi yang juga runut dan ilustrasi gambar yang cukup jelas. Sedangkan untuk penyajian langkah-langkah pengerjaan dalam modul 93% menyatakan cukup baik.

Beberapa saran juga disertakan dalam peserta mengenai perbaikan dan pengembangan modul. Saran-saran tersebut antara lain terkait lama waktu pelaksanaan yang masih dianggap kurang dan perbaikan pada sedikit gambar yang perlu untuk dilakukan. Peserta juga menyarankan materi pelatihan yang ingin diadakan ke depannya, antara lain: Pelatihan tentang cybercrime (cara mengetahui dan mengatasi apabila peringkat kena malware atau virus ringan, mengatasi aplikasi di perangkat yang trouble), Literasi digital untuk anak sekolah dasar dan Etika dalam berselancar di dunia maya. Hasil kuesioner yang baik ini menandakan pentingnya pengenalan literasi digital melalui kegiatan PKM ini dalam menunjang proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya Khususnya Fakultas Teknik yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital Literacy Curriculum in Elementary School. *Teknodika*, 19(2), 90. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.51784>
- Karlina, D. A. (2020). MENGENAL DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF INTERNET UNTUK ANAK PADA ORANG TUA. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24002>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39480>
- Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1059–1066. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.509>
- Ratama, N., Saifudin, A., Munawaroh, Yulianti, & Desyani, T. (2015). Pembelajaran Dalam Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Bagi Ibu-ibu PKK Griya Indah Serpong RT.01 RW.15. . *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 1(1), 87–92.
- Setiawan, A. B. (2012). Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet di Pondok Pesantren melalui Program Internet Sehat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(1), 93–108. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i1.706>
- Suartana, I. M., Eka Putra, R., Bisma, R., & Prapanca, A. (2022). Pengenalan Pentingnya Cyber Security Awareness pada UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(02), 197–204. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i02.a4560>
- Sutarsih, T., & Maharani, K. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Widayani, S., & Astuti, K. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Psycho Idea*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.6234>